

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Manajemen Keuangan

a. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah salah satu bagian dari konsep dasar akuntansi ataupun teori akuntansi. Meskipun demikian, ilmu manajemen keuangan sangatlah luas. Namun adapun sebagian orang mengartikan bahwa konsep dasar manajemen keuangan hanya merupakan suatu kegiatan catat mencatat dalam sebuah laporan keuangan dan menjadi tanggung jawab bidang keuangan saja dan faktanya lebih luas dari itu.

Manajemen keuangan meliputi seluruh aktivitas organisasi dalam rangka mendapatkan, mengalokasikan serta menggunakan dana secara efektif dan efisien. Manajemen keuangan juga tidak hanya mendapatkan dana saja, melainkan mempelajari bagaimana cara menggunakan serta mengolah dana tersebut.

Menurut Prawironegoro (2011), manajemen keuangan adalah aktivitas pemilik dan manajemen perusahaan untuk memperoleh modal yang semurah-murahnya dan menggunakan secara efektif, efisien, dan seproduktif mungkin untuk menghasilkan laba.

Sudana (2021) mendefinisikan manajemen keuangan sebagai salah satu bidang manajemen fungsional yang menerapkan prinsip-prinsip keuangan dalam pengambilan keputusan investasi jangka panjang hingga pengelolaan modal kerja perusahaan dalam investasi maupun pendanaan jangka pendek.

Menurut Sutrisno (2000) mengemukakan bahwa manajemen keuangan atau sering disebut pembelanjaan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Martono dan Agus (2005) manajemen keuangan (*financial manajement*) adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh. Dengan kata lain berarti manajemen keuangan merupakan manajemen (pengelolaan).

b. Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan manajemen keuangan ialah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Tujuan perusahaan ialah memaksimalkan kesejahteraan pemilik perusahaan. Kesejahteraan pemegang saham ditunjukkan melalui harga pasar suatu perusahaan, yang dimaksudkan refleksi dari keputusan investasi, pendanaan serta aktiva manajemen.

Kesuksesan keputusan suatu bisnis yang dinilai berdasarkan dampak yang ditimbulkan terhadap harga saham.

Dalam manajemen dalam bisnis perusahaan terdapat beberapa individu yang dikelompokkan lagi menjadi tiga kelompok yaitu:

- a. Kelompok manajemen (operational management) atau tingkat pelaksana ialah, meliputi para supervisor.
- b. Kelompok manajemen menengah ialah, meliputi kepala departemen, manajer divisi, dan manager cabang.
- c. Manajemen eksekutif atau disebut juga manajemen puncak eksekutif ialah sebagai penanggung jawab dari fungsi fungsi: pemasaran, pembelanjaan, produksi, pembiayaan, serta akuntansi

c. Fungsi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan. Sedangkan fungsi keuangan merupakan kegiatan utama yang harus dilakukan oleh mereka yang bertanggung jawab dalam bidang tertentu. Fungsi manajemen keuangan merupakan menggunakan dana dan menempatkan dana.

Manajemen keuangan (*financial management*) yaitu segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana perusahaan memperoleh dana, menggunakan dana serta mengelola asset sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh. Manajer

keuangan juga harus mempunyai fungsi yang jelas. Jangan sampai manajer keuangan tidak mempunyai fungsi apa-apa dan hanya berdiri sendiri saja. Ada beberapa fungsi manajer keuangan:

a. Planning

Merencanakan keuangan dalam sebuah perusahaan sangat lah penting. Perencanaan keuangan meliputi mengatur uang kas, menghitung rugi laba, merencanakan arus kas.

b. Budgeting

Budgeting merupakan kegiatan mengalokasikan dana untuk semua keperluan perusahaan. Alokasi ini harus dilakukan seminimal mungkin dan memaksimalkan anggaran yang ada.

c. Controlling

Controlling adalah melakukan pengontrolan atau evaluasi terhadap keuangan yang sedang berjalan. Evaluasi dilakukan untuk memperbaiki sistem keuangan perusahaan agar perusahaan dapat bertahan.

d. Auditing

Auditing adalah proses pemeriksaan keuangan. Pemeriksaan keuangan perusahaan sesuai kaidah akuntansi akan menghindari terjadinya penyelewengan dan penyimpangan dana perusahaan.

e. Reporting

Reporting adalah melaporkan keuangan. Melaporkan keuangan perusahaan harus dilaksanakan secara terbuka dan transparan di semua kalangan perusahaan. Laporan ini berguna untuk memberikan informasi keadaan keuangan perusahaan.

2. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dalam konteks dunia usaha mengandung pengertian yang sangat luas. Pengertian kinerja keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007) adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya.

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek himpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecakupan modal, likuiditas, dan profibilitas (Jumingan, 2006).

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah

melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaa secara baik dan benar (Fahmi, 2012).

Menurut Rudianto (2013) kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Menurut Mulyadi (2007) menguraikan pengertian kinerja keuangan ialah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya”.

Pendapat serupa dikemukakan oleh Sawir (2005) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan kondisi yang mencerminkan keadaan keuangan suatu perusahaan berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan. Menurut Wiratna (2017) menyatakan bahwa Kinerja keuangan merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan, hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama. Setiap pekerjaan yang telah selesai dilakukan perlu dilakukan penilaian/pengukuran secara periodik.

Menurut Irhan (2011) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan aturan pelaksanaan kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Djarwanto (2004) “kinerja adalah tingkat prestasi (kerja) hasil nyata yang kadangkadang digunakan untuk tercapainya hasil positif atau hasil dari banyak keputusan yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien”.

Dari sejumlah pengertian kinerja keuangan di atas, dapat diambil kesimpulan sederhana bahwa kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

b. Tujuan Kinerja Keuangan

Ada beberapa tujuan penilaian kinerja keuangan perusahaan, yang dapat ditunjukkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profibilitas.

Dengan mengetahui hal ini maka dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu

2. Untuk mengetahui tingkat likuiditas.

Dengan mengetahui hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.

3. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas.

Dengan mengetahui hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha.

Dengan mengetahui hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

c. Faktor-Faktor Kinerja Keuangan

Dalam pengukuran kinerja keuangan terdapat banyak faktor yang harus diperhatikan terkait dengan keuangan dari evaluasi laporan keuangan.

Struktur modal merupakan perimbangan antara jumlah utang jangka panjang, utang jangka pendek yang bersifat permanen, saham preferen, dan saham biasa. Teori struktur modal digunakan untuk menganalisa pengaruh penggunaan utang terhadap nilai perusahaan dan biaya modal (Sartomno, 2010).

Kebijakan deviden menjadi prioritas utama bagi perusahaan dimana dalam penentuan pendapatan akan dibagikan kepada pemegang saham atau pendapatan akan ditahan sebagai laba ditahan untuk kebutuhan pembiayaan dimasa yang akan datang, jika perusahaan sudah memenuhi kewajiban berupa utang maka pendapatan dapat dibagikan kepada pemegang saham sebagai kewajibannya (Krisdayansah, 2020).

Manajemen modal kerja menjadi salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam perusahaan dimana tingkat modal kerja yang tidak dapat dipertahankan modal kerja yang memuaskan kemungkinan akan berada pada keadaan *insolvent* (Olfimarta & Wibowo, 2019).

Manajemen Kas dan Surat Berharga merupakan jenis aktiva yang paling likuid dalam perusahaan. Manajemen kas merupakan

proses pengaturan kegiatan keuangan dalam suatu usaha dimana termasuk perencanaan, analisis dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan yang berhubungan dengan usaha mendapatkan laba dan mengalokasikan nya secara efisien (Sari & Suprayogi, 2020).

Leverage Operasi merupakan sebagai seberapa besar perusahaan menggunakan beban tetap operasional yang berasal dari biaya depresiasi, biaya produksi, dan pemasaran yang bersifat tetap. *Lverage* Keuangan merupakan penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar dari pada beban yang akan meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham (Sunaryo, 2018).

3. Analisis Rasio Keuanagan

a. Penegertian Analisis Rasio Keuangan

Warsidi dan Bambang dalam Fahmi (2014) menyatakan analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditunjukkan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan.

Sedangkan menurut Munawair (2010), analisis rasio keuangan adalah analisis yang menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah lain, dan menggunakan alat analisa berupa rasio yang dapat menjelaskan

atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

b. Keunggulan dan Kelemahan Analisis Rasio Keuangan

Sebagai alat analisa untuk mengukur kinerja keuangan, rasio keuangan memiliki keunggulan dan kelemahan dalam penggunaannya. Menurut Sofyan Syafri Harapah dalam Fahmi (2014), analisa rasio keuangan mempunyai keunggulan sebagai berikut:

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.
5. Menstandarisasi *size* perusahaan.
6. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*.

7. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

Selain kelebihan yang ada dari analisis rasio keuangan, J. Fred Weston dalam Kamsir (2013) menyatakan rasio keuangan juga memiliki kelemahan diantaranya:

1. Data keuangan disusun dari data akuntansi. Kemudian, data tersebut ditafsirkan dengan berbagai macam cara.
2. Prosedur pelaporan yang berbeda mengakibatkan laba yang dilaporkan berbeda pula, tergantung prosedur pelaporan keuangan tersebut.
3. Adanya manipulasi data dalam menyusun data, pihak penyusun tidak jujur dalam memasukkan angka-angka dalam laporan keuangan yang mereka buat sehingga hasil perhitungan rasio keuangan tidak menunjukkan hasil yang sesungguhnya.
4. Perlakuan pengeluaran untuk biaya-biaya antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya berbeda-beda.
5. Penggunaan tahun fiskal yang berbeda dan pengaruh musiman mengakibatkan rasio komperatid akan ikut berpengaruh.
6. Kesamaan rasio keuangan yang telah dibuat dengan standar industri belum menjamin perusahaan berjalan normal dan dikelola dengan baik.

c. Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Fahmi (2014) menyatakan bahwa dengan menggunakan rasio keuangan sebagai alat analisis dapat diperoleh manfaat yaitu:

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat untuk menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengambilan pokok pinjaman
5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakholder* organisasi.

d. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2010), terdapat enam rasio keuangan yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan, yaitu:

a. Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2014) “Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu”. Sedangkan menurut Peransya (2015) menyatakan “Rasio profitabilitas atau rasio keuntungan mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualalam, asset maupun laba dan modal sendiri”.

Menurut Munawir (2010) “Rasio profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu”.

Menurut Kasmir (2014) yang menyatakan bahwa tujuan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Rasio yang biasa digunakan untuk menghitung tingkat profitabilitas suatu perusahaan terdiri dari:

1. *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas untuk menilai proporsi keuntungan yang di peroleh perusahaan terkait sumber daya atau kekayaan yang dimiliki perusahaan. sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola bisa terlihat dari proporsi rasio ini.

Return On Asset dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. *Return On Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. *Return On Equity* adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. ROE

menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau yang sering disebut rentabilitas usaha.

Return On Equity dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

Gross Profit Margin merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. *Gross Profit Margin* merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan sales.

Rumus menghitung *Gross Profit Margin* sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin (GPM)} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{HPP}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

4. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* semakin baik operasi suatu perusahaan.

Net Profit Margin dihitung dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. Rasio Likuiditas

Pengertian Rasio Likuiditas menurut Munawir (2010) adalah “Menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih”.

Menurut Kasmir (2014) menyebutkan “Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek”. Sedangkan menurut Periansya (2015) menyatakan “Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Rasio likuiditas dapat dihitung berdasarkan informasi modal kerja dari pos-pos aset lancar dan hitung lancar”.

Rasio yang biasa digunakan untuk menghitung tingkat likuiditas suatu perusahaan terdiri dari:

1. *Current Ratio*

Current Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang dimilikinya.

Rumus menghitung *Current Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. *Cash Ratio*

Cash Ratio merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan. Pada umumnya dapat dikatakan bahwa kondisi *Cash Ratio* baik pada suatu perusahaan apabila perusahaan tersebut mempunyai *Cash Ratio* lebih dari 20%.

Rumus menghitung *Cash Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

3. *Quick Ratio atau Acid Test Ratio*

Quick Ratio atau *Acid test ratio* yaitu perbandingan aktiva lancar yang paling likuid dengan hutang lancar. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relative lama untuk direalisasikan menjadi uang kas dan menganggap bahwa piutang segera dapat direalisasikan sebagai uang kas, walaupun kenyataannya mungkin persediaan lebih likuid dari piutang. *Acid Test Ratio* kurang dari 100% dianggap kurang baik tingkat likuiditasnya. Jika *Current Ratio* tinggi tapi *Acid Test Ratio* nya rendah menunjukkan adanya investasi yang sangat besar dalam persediaan.

Rumus menghitung *Acid Test Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Acid Test Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

c. Rasio Solvabilitas

Weston dalam Kasmir (2014), menyebutkan bahwa *Rasio Leverage* merupakan nama lain dari *Rasio Solvabilitas*. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Suatu perusahaan dikatakan “solvabel” apabila perusahaan mempunyai aktiva yang cukup untuk membayar semua hutangnya. Sebaliknya apabila jumlah aktiva tidak cukup atau lebih kecil dari jumlah hutangnya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan “insolvabel”.

Rasio leverage atau *Rasio Solvabilitas* merupakan pengukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam pemenuhan dana yang tersedia dengan utang. Pembiayaan yang dilakukan menggunakan utang memiliki beban bersifat tetap, penggunaan utang harus mampu menyeimbangkan antara keuntungan dengan kerugian (Kalamudin & Indriani, 2018).

1. *Debt To Equity Ratio*

Debt To Equity Ratio merupakan pengukuran yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang sebagai sumber pembiayaan perusahaan (Utami & Darmawan, 2018)

Rumus untuk menghitung *Debt To Equity Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Debt To Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

2. *Debt To Asset Ratio*

Debt To Asset Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur aktiva yang dibiayai oleh hutang dan atau pengaruh utang terhadap pengelolaan aktiva (Jufrizen & dkk, 2019).

Rumus untuk menghitung *Debt To Asset Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Debt To Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. *Time Interest Earned Ratio*

Time Interest Earned Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jaminan laba untuk membayar kewajiban bunga utang jangka panjang (Sujarweni, 2018).

Rumus untuk menghitung *Time Interest Earned Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Times Interest Earned Ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Utang Jangka Panjang}}$$

d. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi / efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Menurut Rangkuti (2013), “Rasio Aktivitas bertujuan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktivitas perusahaan dalam menggunakan dana-dananya secara efektif dan efisien”. Dalam analisa aktivitas rasio digunakan adalah:

1. *Inventory Turnover*

Rasio ini mengukur perputaran persediaan dalam menghasilkan penjualan selama periode tertentu. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam menghasilkan penjualan maupun sebaliknya.

Inventory Turnover dihitung dengan rumus:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Produk}}{\text{Inventory Rata-Rata}}$$

2. *Average Days in Inventory*

Rasio ini mengukur seberapa cepat suatu perusahaan dalam mengelola persediaan barang penjualannya dalam satu tahun. Semakin cepat dana terikat dalam perusahaan,

menunjukkan semakin efektif pengelolaan persediaan dan sebaliknya.

Average Days in Inventory dihitung dengan rumus:

$$\text{Average days in Inventory} = \frac{\text{Inventory Rata-rata} \times 360}{\text{Harga Pokok Produk}}$$

3. *Receivable Turnover*

Rasio ini mengukur perputaran piutang dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi perputaran piutang berarti semakin efektif dan efisien manajemen piutang yang dilakukan perusahaan, dan sebaliknya.

Receivable Turnover dihitung dengan rumus:

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata-rata}}$$

4. *Total Asset Turnover*

Rasio ini mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam memperoleh hasil penjualan. Semakin besar rasio tersebut maka semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki suatu perusahaan.

Total Asset Turnover dihitung dengan rumus:

$$\text{Total Asset Turnover (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

4. Harga Saham

a. Saham

Menerbitkan saham merupakan pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan jangka panjang perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrument investasi yang banyak dipilih para investor karena mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka, pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, dan berhak hadir dalam rapat umum pemegang saham (RUPS). Masyarakat dapat membeli saham biasa via broker. Di Indonesia, pembelian saham harus dilakukan atas kelipatan 500 lembar atau disebut juga dengan 1 lot. Saham pecahan (tidak bulat 500 lembar) bisa diperjual belikan secara over the counter. Salah satu tujuan dari masyarakat atau yang sering disebut dengan investor adalah untuk mendapatkan capital gain dan dividen. Penawaran saham perusahaan kepada masyarakat pertama kali sebelum listing di bursa dinamakan Initial Public Offering (IPO), sedangkan jika sudah terdaftar (listing) dan perusahaan ingin menambah saham beredar dengan memberikan hak terlebih dahulu kepada pemegang saham lama untuk membelinya dinamakan hak memesan efek terlebih dahulu atau dikenal juga dengan sebutan Right Issue. Saham disebut

juga sebagai tanda penyertaan modal pada suatu perusahaan perseroan terbatas dengan manfaat yang dapat diperoleh oleh pemegang saham maupun oleh perusahaan yang menerbitkan saham (Situmorang, 2008).

Saham merupakan surat berharga yang paling populer dan dikenal luas di masyarakat. Umumnya yang dikenal sehari-hari merupakan saham biasa (common stock) (Tjiptono dan Hendy, 2011). Saham merupakan satuan atau nilai pembukuan dalam berbagai instrument finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan dari sebuah perusahaan, dimana merupakan instrument pasar keuangan yang paling populer, dimana dengan memiliki saham pemilik akan mendapatkan keuntungan dan kerugian dari saham tersebut.

b. Jenis-jenis Saham

Saham dapat dibagi menjadi beberapa jenis tergantung dari pengklasifikasiannya, tetapi dalam sebuah emiten atau perusahaan hanya membagi saham menjadi dua jenis, yakni saham yang dikelompokkan dalam kategori saham biasa dengan berbagai fasilitas ataupun keuntungan dan saham istimewa yang memiliki keuntungan jauh lebih besar dari pada saham biasa.

Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, saham dibedakan atas :

1. Saham Biasa, yaitu merupakan saham yang menempatkan pemilikinya paling junior terhadap pembagian dividen, dan berhak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
2. Saham Preferen, merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor (Darmadji dan Fakhruddin, 2001)

c. Nilai Saham

Nilai saham adalah nilai yang terkandung dalam sebuah saham. Nilai saham yang paling mencolok adalah nilai pasar saham, dimana nilai suatu saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran terhadap suatu saham yang terjadi di pasar. Setiap perusahaan biasanya selalu mempertahankan nilai pasar saham untuk tetap menjaga harga saham perusahaannya tidak rendah.

Nilai saham adalah nilai yang terkandung dalam sebuah saham. Nilai saham yang paling mencolok adalah nilai pasar saham, dimana nilai suatu saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran terhadap suatu saham yang terjadi di pasar. Setiap perusahaan biasanya selalu mempertahankan nilai pasar saham untuk tetap menjaga harga saham perusahaannya tidak rendah

d. Harga Saham

Menurut Sunariyah (2004) harga saham adalah harga selembor saham yang berlaku dalam pasar saat ini di bursa efek. Menurut Jogiyanto (2008) harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Harga saham mempunyai nilai penting tersendiri bagi perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan tinggi hal ini memberikan kesempatan untuk perusahaan mendapatkan tambahan investasi dari investor dari kenaikan harga sahamnya. Untuk investor, jika harga saham suatu perusahaan terus meningkat, investor akan menyimpulkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik (Mohammad Samsul, 2006)

Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2004) harga saham merupakan nilai sekarang (present value) dari penghasilan penghasilan yang akan diterima oleh pemodal dimasa yang akan datang. Dapat disimpulkan harga saham adalah harga selembor saham yang terjadi pada saat tertentu yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran di pasar modal

e. Macam-Macam Harga Saham

Menurut Sawidji Widoatmojo (2005) harga saham dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1. Harga Nominal

Harga nominal adalah harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan.

2. Harga Perdana

Harga perdana adalah harga yang didapatkan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek.

3. Harga pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Tinggi rendahnya harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal dari suatu perusahaan. Adapun faktor tersebut sebagai berikut :

1. Kondisi makro dan mikro ekonomi.

2. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (brand office) dan kantor cabang pembantu (sub-brand office), baik yang dibuka di domestik maupun di luar negeri.

3. Pergantian direksi secara tiba-tiba.
4. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya masuk ke pengadilan.
5. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
6. Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
7. Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berhubungan dengan kinerja keuangan telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, sehingga beberapa poin penting dari hasil penelitian sebelumnya dapat dijadikan dasar dalam penelitian ini. Berikut ini akan diuraikan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini:

Tabel 2
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Rivaldo Luhukay, dkk (2016)	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	Penelitian Kualitatif (Regresi Berganda)	Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan subsektor rokok., dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2.	Anggraini. Jum Juli (2021)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan manufaktur Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020	Penelitian Kuantitatif	Hasil penelitian diperoleh bahwa ROA, EPS dan PER secara simultan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020. Secara parsial variabel ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016 - 2020,

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				variabel EPS berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016 - 2020, variabel PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016 - 2020
3.	Christi. Verina (2021)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode Triwulan I Tahun 2017 – Triwulan IV Tahun 2019)	Penelitian Kuantitatif (Regresi Linear Berganda)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel QR, NPM, dan DAR berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan TATO tidak berpengaruh tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham dengan signifikansi TATO 0,903, DAR0,87, dan DER 0,514
4.	Herlina. Winda (2017)	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Dan Solvabilitas,	Penelitian Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan semua variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Profitabilitas Dan Aktivitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2016	(Regresi Linear Berganda)	harga saham. Sedangkan secara parsial menunjukkan bahwa variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham adalah Return on Assets dengan nilai t-hitung sebesar 2,288 dan tingkat signifikansi sebesar 0,037 , sedangkan Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Assets Turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
5.	Helena Jayanti, dkk (2023)	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek (BEI) Periode 2015-2021	Penelitian Kuantitatif (Regresi Linear)	Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara parsial variabel Return On Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan, variabel Return On Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sebesar 23,4% variansi

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				variabel harga saham dijelaskan oleh variabel-variabel independen, sedangkan 76,6% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel penelitian.
6.	Andhita Putri Herina. Triyonowati (2023)	Pengaruh Cr, Roa, Der, Dan Tato terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Rokok Di Bei	Penelitian Kuantitatif (Regresi Linear Berganda)	Hasil Penelitian ini melalui Uji F disimpulkan bahwa model yang dibangun dalam penelitian ini dinyatakan layak, sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan. Dan melalui Uji T menunjukkan Current Ratio, Return On Asset, Debt To Equity Ratio, dan Total Asset Turnover berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai R Square dalam penelitian ini adalah 0,695 , berarti Variabel Current Ratio, Return On Asset, Debt To Equity Ratio, dan Total Asset Turnover memberikan kontribusi pengaruh 69,5% terhadap harga saham, sedangkan

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				30,5% dideskripsikan oleh variabel lain diluar penelitian ini.
7.	Dewi Silvia. Nur Salma (2019)	Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bei	Metode Kuantitatif	Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif Dan signifikan terhadap harga saham Sedangkan Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) Debt To Asset Ratio(DAR), Long Term Debt To Equity Ratio (LTDER) tidak berpengaruh terhadap harga saham.
8.	Mochammad Rizal Ismail. Yahya Yahya (2019)	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2011-2018)	Penelitian Kuantitatif	Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa <ul style="list-style-type: none"> • likuiditas (CR) berpengaruh negatif tidak signifikan • solvabilitas (DAR) • berpengaruh negatif signifikan aktivitas (TATO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ROA pengujian dengan menggunakan

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				<p>koefisien determinasi diperoleh nilai R square sebesar 68,6%. Sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas berhasil dipengaruhi oleh CR, DAR, TATO sebesar 68,6% dan sisanya 31,4% dipengaruhi oleh variabel lain</p>
9.	Irsad Andriyanto. Silvia Khoirunnisa (2018)	Pengaruh Return on Asset, Net Profit Margin, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Rokok Go Public	Penelitian Kuantitatif (Regresi Linear Berganda)	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa return on asset dan earning per share tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Selain itu, net profit margin adalah variabel yang paling berpengaruh terhadap harga saham. Net profit margin menunjukkan tingkat efisiensi yang tinggi, sehingga menjadi signifikan terhadap harga saham. faktor penting yang harus dipertimbangkan oleh perusahaan karena pengaruhnya yang</p>

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				signifikan terhadap harga saham.
10.	Ayu Mashitaa, Muslikhatib, Fitriani Aprilianto, (2021)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2010-2019).	Penelitian Kuantitatif (Regresi Linear Berganda)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham
11.	Mohamad Syarif Efendi Dingkol, Sri Murni, Joy Elly Tulung. (2020)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2017)	Penelitian Kuantitatif (Regresi Linear Berganda)	Kinerja rasio profitabilitas (return on asset), likuiditas (current ratio), rasio solvabilitas (Debt to Equity Ratio), rasio aktivitas (Total Asset Turnover) dan pasar (Price Earning Ratio) tidak secara bersama-sama memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham perusahaan. Rasio likuiditas (current ratio), rasio solvabilitas (Debt to Equity Ratio), rasio aktivitas (Total Asset Turnover) dan pasar (Price Earning Ratio) tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham.

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				Rasio Profitabilitas (return on asset) memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham.

C. Kerangka Konseptual Penelitian

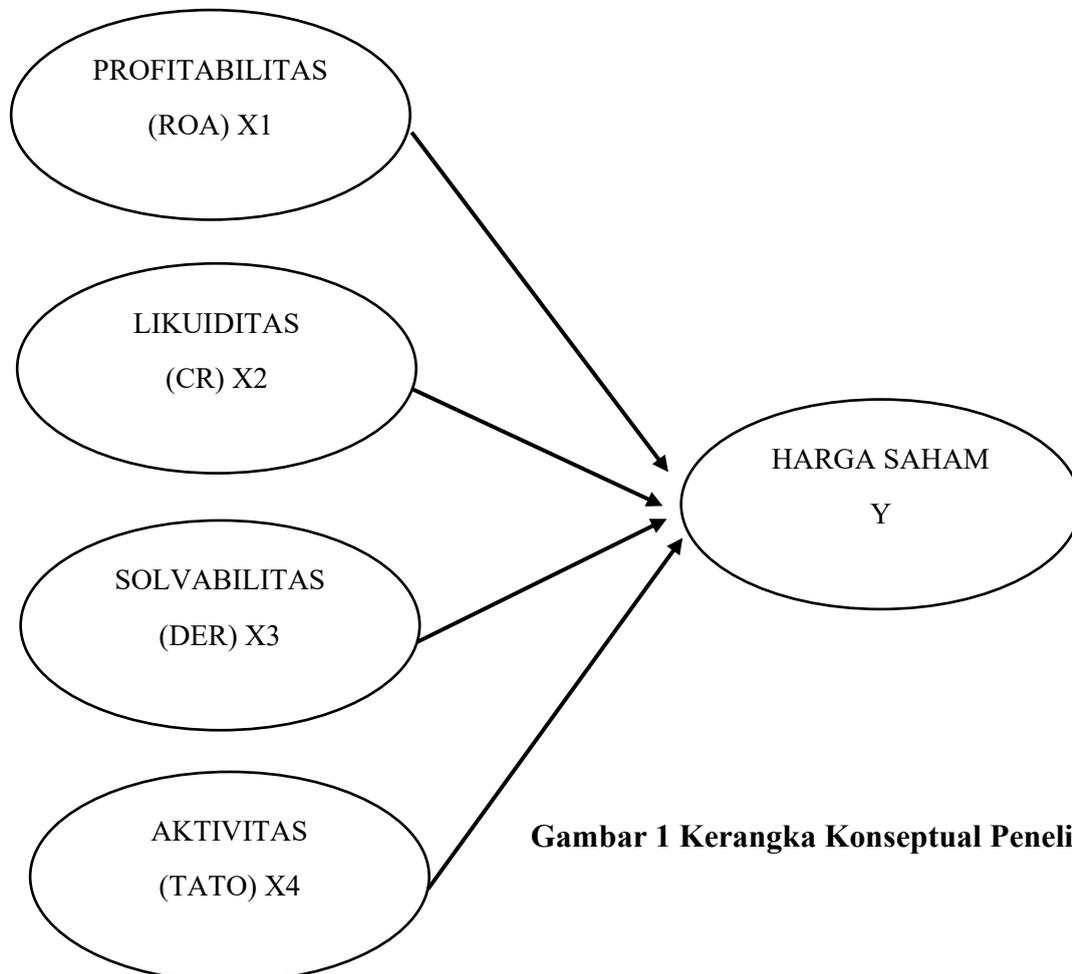
Kerangka konseptual penelitian digunakan sebagai dasar atau landasan teori berbagai konsep dan teori yang digunakan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini terdapat variabel dependen yaitu profitabilitas (X1), likuiditas (X2), solvabilitas (X3) dan aktivitas (X4) terhadap variabel independen harga saham (Y).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi. Profitabilitas dapat menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam keputusan investasinya, karena semakin besar deviden (*dividend payout*) akan semakin menghemat biaya modal, di sisi lain para manajer (*insider*) menjadi meningkat povernya bahkan bisa meningkatkan kepemilikannya akibat penerimaan deviden sebagai hasil keuntungan yang tinggi.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal, kemudian dengan cara membandingkan rasio aktivitas dengan standar industri, maka dapat

diketahui tingkat efisiensi perusahaan dalam industri yang berpengaruh pada nilai perusahaan. Tingginya rasio aktivitas perusahaan mencerminkan kemampuan dana yang tertanam dalam perputaran seluruh aktivitya pada suatu periode tertentu. Semakin tinggi rasio mencerminkan semakin baik manajemen mengelola aktivitya, yang berarti semakin efektif perusahaan dalam penggunaan total aktiva. Semakin efektif tindakan-tindakan perusahaan dalam pengelolaan dana, maka perusahaan akan memiliki kecenderungan untuk mencapai kondisi keuangan yang semakin stabil dan kuat. Pengelolaan aktiva yang baik, akan membawa perusahaa menuju kondisi/kinerja keuangan yang semakin kuat.

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini, maka diperoleh kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Konseptual Penelitian

D. Hipotesis

a. Pengaruh Return on Asset (ROA) terhadap Harga Saham

Return on Asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan Kasmir (2018). Pendapat lain diungkapkan oleh Brigham & Houston (2013) mengatakan bahwa ROA adalah “Rasio laba bersih terhadap total asset mengukur pengembalian atas total aset”. Berbagai penelitian yang berhasil membuktikan hubungan positif antara variabel Return on Asset dan harga saham antara lain dilakukan oleh Ahmad *et al.* (2018), Aranza *et al.* (2019), Dadrasmoghadam & Akbari (2015), Ottay & Handayani (2018). Tetapi tidak semua penelitian mendukung hubungan Return on Asset dan harga saham. Ada penelitian yang tidak berhasil menunjukkan hubungan positif antar kedua variabel tersebut, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Murwanti & Mulyono (2015), Permatasari & Mukaram (2019).

H1: Return on Asset (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

b. Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Harga Saham

Current Ratio (CR) adalah rasio seberapa besar kemampuan aktiva lancar dapat memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar (Darsono dan Ashari, 2005). Semakin tinggi Current Ratio ini semakin

besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Artinya investor akan tertarik dalam membeli saham, maka harga saham akan meningkat. Namun semakin rendah Current Ratio, maka kemampuan perusahaan untuk memenuhi jangka pendek juga rendah sehingga harga saham perusahaan mengalami penurunan Sumarsan (2013). Untuk itu perusahaan perlu menjaga CR agar semakin meningkat demi kepercayaan investor. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya Nahariyah dan Prihantini (2017), Kundiman dan Hakim (2016), Pratama dan Erawati (2014) bahwa hasil penelitian mereka menunjukkan Current Ratio (CR) berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi Current Ratio perusahaan, maka semakin baik harga saham.

H2: Current Ratio (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

c. Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio (DER), ratio yang digunakan untuk mengukur tingkat leverage (penggunaan hutang) terhadap harga total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Semakin kecil Debt to Equity Ratio semakin baik bagi perusahaan dan akan meningkatkan harga saham, (Kasmir, 2009), ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pula tingkat hutang perusahaan dan akan berdampak buruk terhadap kelangsungan perusahaan Elzadora

(2009), tentunya akan menurunkan profitabilitas perusahaan Walsh (2004). Apabila demand investor terhadap saham perusahaan sangat besar maka akan mempengaruhi harga saham. Alangkah baiknya jika hutang tidak melebihi modal sendiri agar beban tetap tidak tinggi. Maka disimpulkan jika DER memiliki pengaruh yang negatif terhadap harga saham. Hal ini didukung temuan penelitian yang dilakukan Mujiono (2017), Sanjaya (2016), Rizkiyanto (2015) bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H3: Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

d. Pengaruh Total Asset Turnover terhadap harga saham

Aktivitas perusahaan dapat diukur menggunakan TATO atau Total Asset TurnOver. Semakin tinggi rasio ini maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktiva nya. Semakin efektif dalam pengelolaan asset maka semakin tinggi angka penjualan da semakin besar pula laba yang dihasilkan. Apabila perusahaan dapat menghasilkan laba terus-menerus melalui pengelolaan asset yang efektif maka harga saham juga akan naik. Hal ini didukung oleh teori sinyal yang menyatakan bahwa apabila perusahaan menyampaikan kabar bagus maka akan memberikan sinyal positif untuk investor sehingga investor memiliki persepsi yang baik pada perusahaan yang kemudian

menyebabkan harga saham akan naik. Maka dari itu aktivitas (TATO) memiliki hubungan positif terhadap harga saham

H4: Total Asset Turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia